

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya rutinitas yang dilakukan setiap hari dan terus menerus dilakukan, akan menyebabkan kejenuhan, rasa bosan dan bahkan menyebabkan masalah dari rutinitas tersebut. mengacu kepada Tantiana et al., (2021), dari kondisi rutinitas yang menjenuhkan kemungkinan mengakibatkan tekanan mental atau emosional yang tidak terkontrol, sehingga terjadi masalah yang akan mengganggu psikis seseorang serta memicu tekanan stress. Dalam hal ini stres adalah ketika seseorang mengalami tekanan fisik dan psikologis karena menghadapi situasi yang dianggap berbahaya. Stres yang berlebihan dapat menyebabkan depresi hingga bunuh diri. Masalah hidup yang tidak dapat diselesaikan dan membebani pikiran seseorang dapat menyebabkan stres. (Tjandra et al., 2019).

Setiap orang berusaha untuk mengurangi stress atau beban pikiran yang dialami, bahkan rela mengeluarkan biaya lebih demi melakukan relaksasi. Salah satu alternatif yang dipilih oleh masyarakat untuk menurunkan stress adalah melakukan relaksasi pada spa, dengan menggunakan waktu luang yang ada (*leisure time*). Spa dinilai dapat memberikan ketenangan dan meningkatkan relaksasi. Menurut Simon (2008), waktu senggang dapat digunakan untuk mengobati gangguan emosional yang di rasakan pengunjung dikarenakan aktivitas yang berlebihan maka sesuai dengan tujuan *leisure time* itu sendiri, manusia akan berusaha untuk memanfaatkan waktu luang agar mencapai kesejahteraan, kontemplasi dan kesungguhan hidup.

Seiring dengan berjalannya waktu, fungsi spa sudah mengalami perubahan di bandingkan dengan spa yang dahulu. Di mana yang dulu hanya difungsikan untuk *treatment* kesehatan, namun seiring waktu berjalan fungsi spa di salah gunakan. Dari informasi yang di dapatkan melalui wawancara dengan beberapa pengguna spa di daerah Denpasar<sup>1</sup>, mengatakan terdapat banyak perbedaan pada spa dengan fungsi yang sebenarnya dengan spa yang telah disalahgunakan. Dari segi pelayanan, spa dilakukan dengan sikap dan perbuatan yang tidak melanggar asusila, dan tetap menjaga nilai-nilai kesopanan. Sedangkan pada “spa” (yang hanya

---

<sup>1</sup> Wawancara dilakukan pada 20 November 2023, Jimbaran, Bali

meminjam istilah spa) adalah spa dengan pelayanan yang menawarkan harga tambahan untuk hal di luar *treatment* dan pelayanan yang menjurus pada perbuatan asusila.

Masih dari sumber yang sama, pada desain spa utamanya adalah untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung. Faktor pencahayaan yang lembut, dengan tambahan alunan musik memberikan ketenangan, serta pemilihan warna ruang yang dapat memberikan rileksasi merupakan bagian-bagian utama yang menjadi ciri dari spa. Untuk “spa” sangat tidak memperhatikan estetika dan kenyamanan ruang; ruang hanya dibatasi dengan partisi seadanya, dan lebih mengutamakan pada pelayanan asusila. Dengan demikian jelaslah perbedaan bahwa spa yang sebenarnya memberikan pelayanan yang baik dan nyaman sesuai dengan fungsi dasarnya yakni memberikan pelayanan kesehatan dan rileksasi bagi pengunjung yang datang, yang mengutamakan norma-norma sosial dan kesopanan.

Oleh karena itu, kenyamanan pengguna bangunan harus menjadi prioritas utama, berdasarkan pertimbangan psikologi manusia yang dilandasi dengan faktor *leisure time*. Fokus dari aspek arsitektur adalah keadaan sebelumnya dan kemampuan perancang untuk menghasilkan tujuan yang menyeluruh, memasukkan semua aspek psikologis yang terlibat dalam desain; untuk menemukan tujuan yang tepat, semua faktor harus dipertimbangkan. Menurut Kim (1998), memberikan lingkungan buatan yang meningkatkan kesejahteraan psikologis penghuni adalah tugas penting arsitektur. Lebih dari 70% kehidupan modern dihabiskan di dalam ruangan, yang membuat peran ini semakin penting. (A. Widyakusuma, 2020). Dilain sisi kenyamanan ruang gerak perlu juga diperhatikan, di mana kenyamanan ruang gerak akan mempengaruhi tata letak pearbot dalam ruang tersebut. Dari kondisi tersebut juga akan mempengaruhi psikologi penghuni atau pengguna ruangan. (Razani & Yuli, 2021) .Dalam sebuah desain arsitektur interior melalui berbagai aspek, akan mempengaruhi psikologis dan sikap manusia itu sendiri. Kebudayaan, keadaan fisik, status sosial, pendidikan, jenis kelamin, finansial, dan keinginan merupakan faktor pemicu perubahan psikologi setiap orang.

Kabupaten Badung, yang berkantor pusat di Mangupura, adalah yang paling makmur dan paling banyak dikunjungi wisatawan di Bali. Salah satu daerah tujuan wisata (DTW) kabupaten adalah Jimbaran. Jimbaran termasuk dalam wilayah Kuta

Selatan. Area Jimbaran seluas 20,50 km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Badung, 2017). Wilayah ini dekat dengan Bandara Ngurah Rai dan Nusa Dua. Desa Jimbaran dahulunya dihuni oleh petani dan nelayan. Namun, masyarakat setempat kini kesulitan mendapatkan penghasilan karena banyak hotel berkelas dunia dibangun di pantai Jimbaran. (Nainggolan et al., 2020).

salah satu tempat yang memiliki spa yang beraneka ragam dengan konsep yang berbeda ada di kepulauan Bali yang di mana jumlah spa yang ada di Bali kisaran 375 spa, 41% dari kisaran tersebut adalah resto/hotel setara dengan 153 spa sedangkan 59% merupakan tipe day spa atau setara dengan 222, sisah dari jumlah spa yang alin adalah kategori spa lain seperti salon, *sliming spa*, dan *bathhouse spa*.

Dari sekian banyaknya spa yang ada di Bali, salah satu tempat untuk melakukan penelitian terhadap kondisi psikologi pengunjung berdasarkan *leisure time* mereka adalah di Avisha Wellness & spa, Jimbaran, Bali. Di balik perkembangan spa yang pesat di Bali, masih banyak orang yang masih menanggapi atau menyama ratakan spa *healthy* dengan spa yang menjurus ke perlakuan asusila, dari kondisi tersebut kemungkinan pengunjung yang datang akan merasa resah dengan hal tersebut. Dari hasil review pengunjung melalui ulasan digital respon pengunjung yang datang di Avisah merasa lebih baik dan nyaman telah melakukan *treatment* baik dari segi pelayanan maupun desain dan konsep ruang dalam. Di balik review pengunjung yang datang, ada beberapa yang perlu di benahi untuk lebih menyempurnakan kondisi dan kebutuhan pengunjung agar *leisure time* pengunjung terpenuhi.

Pada Aivsha Wellness dan SPA Jimbaran Bali adalah Spa dengan tipe Day Spa di Jimbaran Bali termasuk kedalam golongan menengah ke atas. Berdasarkan ulasan yang didapat melalui respon pengunjung yang datang melalui aplikasi ulasan maps, diperoleh hasil secara umum bahwa Aivsha Wellness dan SPA Jimbaran Bali tersebut termasuk dengan kategori SPA ulasan pengguna yang bagus, review bintang yang diperoleh tinggi, suasana nyaman dan tenang , desain luar dalam bangunan yang mewah, ruang yang luas, pelayanan yang bagus serta ditunjang oleh harga yang sesuai dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan, memberikan daya Tarik kepada customer. Untuk pengu jung yang datang pada Avisah spa menurut database pengunjung di dapatlan hasil Perempuan lebih dominan yang datang di bandingkan dengan laki-laki dengan umur kisaran 20-30 tahun ke atas. Namun, dari

kesimpulan ulasan yang didapat terdapat beberapa saran yang di berikan pengunjung yang datang yaitu dari segi pelayanan yang mesti di tingkatkan lagi, sedangkan dari segi desain dan tata ruang, ornament dalam ruang masih kurang. Oleh karena itu, untuk mengurangi gangguan emosional yang dialami pengunjung yang datang dan untuk mendapatkan tujuan *Leisure Time* maka perluh di tinjau lebih lanjut mengenai tata ruang, mulai dari pintu masuk sampai pintu keluar dari SPA yang bisa memberikan kesan perjalanan yang nyaman bagi pengunjung yang datang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merinci tata ruang pada ruangan Avisha Wellness & SPA Jimbaran Bali?
2. Bagaimana membuktikan kenyamanan tata ruang pada ruangan Avisha Wellness & SPA Jimbaran Bali berdasarkan tujuan leisure time?
3. Bagaimana mengevaluasi kenyamanan tata ruang terhadap psikologi pengunjung pada Avisha Wellness & SPA Jimbaran Bali

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merinci tata ruang pada ruangan Avisha Wellness & SPA Jimbaran Bali
2. Untuk mengetahui kenyamanan tata ruang pada ruangan Avisha Wellness dan SPA Jimbaran Bali berdasarkan karakteristik komposisi ruangan
3. Untuk memproyeksikan kenyamanan tata ruang terhadap psikologi pengunjung pada Avisha Wellness & SPA Jimbaran Bali .

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

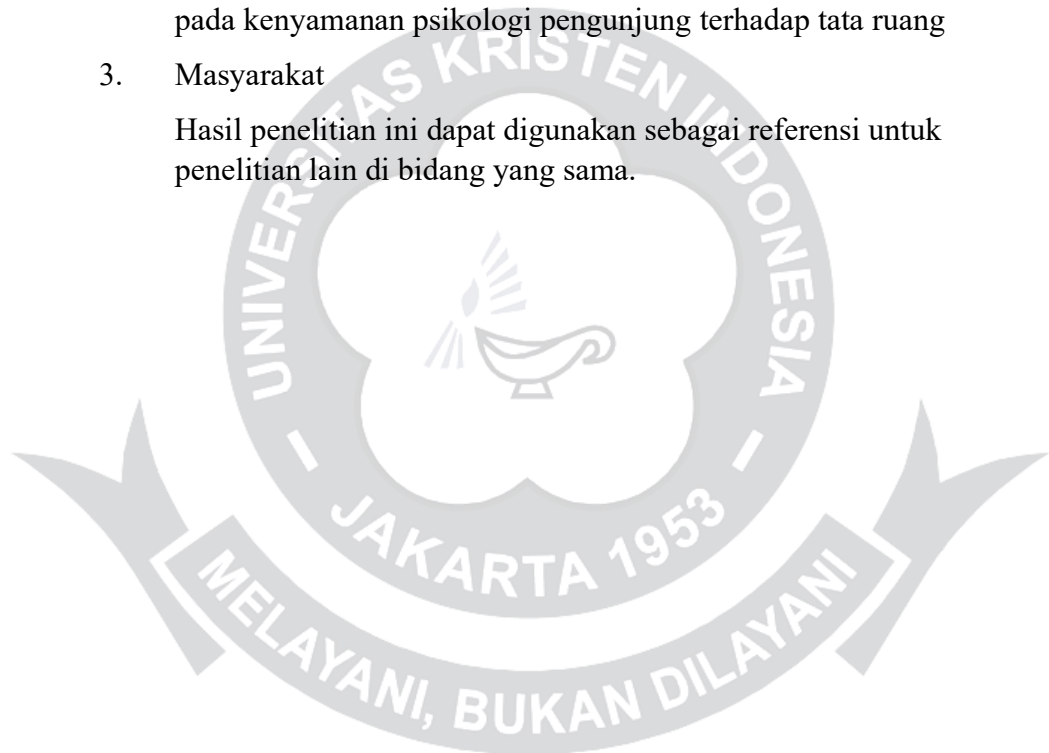
Batasan masalah pada penelitian mengenai Kenyamanan Psikologi Pengunjung terhadap Tata Ruang Avisha Wellness & Spa Jimbaran, Bali yaitu :

1. Kenyamanan psikologi pengunjung yang datang
2. Psikologi Lingkungan Arsitektur Interior

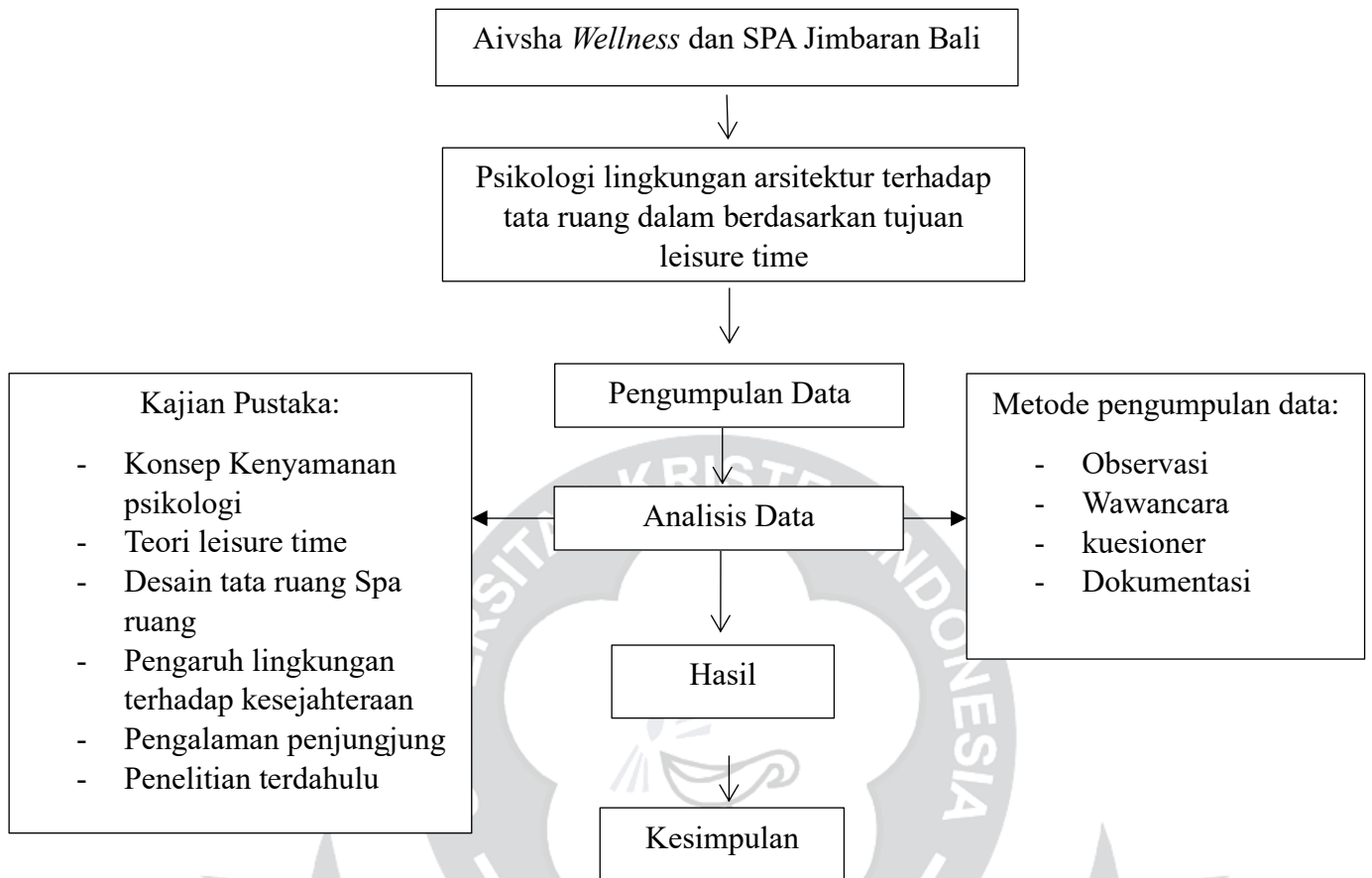
3. Tata ruang perabot dalam ruangan seperti pada area entrance, lobby, toko, cafe, ruang Spa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Pihak SPA  
sebagai informasi dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak yang terlibat dalam penelitian ini untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan.
2. Akademisi  
memberikan pemahaman luas tentang bidang desain interior, terutama pada kenyamanan psikologi pengunjung terhadap tata ruang
3. Masyarakat  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain di bidang yang sama.



## 1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 : Skema kerangka berfikir

Sumber: Penulis, 2023